

PENGARUH RETURN ON EQUITY, DEBT TO EQUITY RATIO, FIRM SIZE, GROWTH OPPORTUNITY, DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP EARNINGS RESPONSE COEFFICIENT

Tiffany Audrey¹

Yulia Setyarini²

^{1,2}Universitas Widya Kartika

Corresponding email:tiffanyaudrey.ta@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of Return on Equity, Debt to Equity Ratio, Firm Size, Growth Opportunity, and Audit Quality on ERC in property and real estate companies in Indonesia Stock Exchange in the 2016-2020 period. This study population is 79 companies of property and real estate that listed in Indonesia Stock Exchange and has 33 sample companies with purposive sampling technique to take the sample. This study uses a quantitative approach method. The data that used for this study are the company's financial statement and the daily stock prices. The data was obtained from Indonesia Stock Exchange and Yahoo Finance website. The data was analyzed with E-views 9 software for windows. The results showed that Return on Equity, Debt to Equity Ratio, Growth Opportunity, and Audit Quality had no partial effect on Earnings Response Coefficient, while Firm Size had partial effect on Earnings Response Coefficient.

Keywords: *Audit Quality, Debt to Equity Ratio, Firm Size, Earnings Response Coefficient, Growth Opportunity, Return on Equity*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Return on Equity, Debt to Equity Ratio, Firm Size, Growth Opportunity*, dan Kualitas Audit terhadap *ERC* pada perusahaan properti dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Populasi penelitian ini adalah perusahaan properti dan *real estate* yang *listing* di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 sebanyak 79 perusahaan. Sampel penelitian berjumlah 33 perusahaan dengan teknik pengambilan sampel *Purposive Sampling*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan adalah laporan keuangan dan harga saham harian perusahaan. Data diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia dan *Yahoo Finance*. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Data Panel. Data dianalisis menggunakan *software E-views 9*



This is an open access article under the CC-BY-SA License

for windows. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return on Equity*, *Debt To Equity Ratio*, *Growth Opportunity*, dan Kualitas Audit tidak berpengaruh secara parsial terhadap *Earnings Response Coefficient*, sedangkan *Firm Size* berpengaruh secara parsial terhadap *Earnings Response Coefficient*.

Kata Kunci: *Debt to Equity Ratio*, *Firm Size*, *Earnings Response Coefficient*, *Growth Opportunity*, Kualitas Audit, *Return on Equity*

1. PENDAHULUAN

Perusahaan memiliki tujuan untuk mendapatkan keuntungan atau laba. Salah satu cara yang dilakukan oleh perusahaan *go public* agar sahamnya direspon positif oleh pasar adalah dengan memberikan informasi kepada investor. Informasi tersebut dipublikasikan melalui laporan keuangan dan laporan tahunan di Bursa Efek Indonesia. Laporan keuangan tersebut harus disajikan dengan andal dan relevan atau bebas dari kesalahan material dan penyajian, serta dibuat secara jujur sesuai dengan apa yang seharusnya disajikan agar informasi yang tertera dapat bermanfaat bagi pembaca dalam pengambilan keputusan ekonominya.

Informasi laba rugi dapat dikatakan relevan apabila pasar menunjukkan reaksi pada saat informasi tersebut dipublikasikan yang ditunjukkan oleh adanya pergerakan saham yang diukur

melalui *return saham*. Salah satu ukuran yang digunakan untuk menilai hubungan laba dengan *return saham* adalah *Earnings Response Coefficient (ERC)*. *ERC* menghitung nilai saham sebenarnya dengan menggunakan laporan keuangan perusahaan sebagai dasar penilaian investor untuk menentukan reaksi pasar atas informasi laba. Kekuatan reaksi pasar terhadap informasi laba dapat tercermin dari tinggi rendahnya *Earnings Response Coefficient*. Rendahnya *ERC* menunjukkan bahwa laba kurang informatif bagi investor untuk membuat keputusan investasi. Suatu pengumuman mengandung informasi apabila pasar bereaksi pada saat pengumuman tersebut yang ditunjukkan dengan adanya perubahan harga sekuritas perusahaan.

Dalam menguji pengaruh informasi laba terhadap *ERC*, peneliti menggunakan beberapa rasio keuangan yang dapat dianalisis dari

laporan keuangan perusahaan yaitu *Return on Equity*, *Debt to Equity Ratio*, *Firm Size*, *Growth Opportunity*, dan Kualitas Audit. Penelitian ini menguji *ERC* pada perusahaan properti dan *real estate*. Industri properti dan *real estate* dikenal sebagai sektor dengan karakteristik yang sulit untuk diprediksi dan beresiko tinggi. Namun dilansir dari liputan6.com, dalam kenyataannya sektor properti dan *real estate* merupakan salah satu sektor yang dapat bertahan dari hantaman Covid-19 dan mencatat pertumbuhan sebesar 0,9% di awal tahun 2021. Perusahaan properti juga tidak mengalami kesusahan dalam mengeluarkan dana untuk pembangunan properti baru. Pemerintah turut memberikan subsidi KPR karena investasi properti menjadi kunci pertumbuhan sekaligus pemulihan ekonomi nasional (cnbcindonesia.com). Selain itu, harga properti yang sudah tinggi dalam keadaan krisis sekarang berdampak pada berkurangnya daya beli masyarakat terhadap properti yang kemudian akan timbal balik lagi ke laba perusahaan properti.

Maka dari itu, dibuatlah penelitian dengan judul “Pengaruh *Return on Equity*, *Debt to Equity Ratio*, *Firm Size*, *Growth Opportunity*, dan Kualitas Audit terhadap *Earnings Response Coefficient* (Studi pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang Tercatat di BEI Periode 2016–2020).”

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Tiara (2020) meneliti pengaruh *ROE*, *DER*, *Firm Size*, dan *Growth Opportunity* terhadap *Earnings Response Coefficient* pada sektor perusahaan properti, *real estate*, dan konstruksi bangunan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *ROE*, *DER*, dan *Firm Size* ketika diuji secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient*. Sedangkan *Growth Opportunity* secara parsial berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient*.

Mosa, Maslichah dan Mawardi dalam Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi Vol. 8 No. 1 meneliti pengaruh pengungkapan *CSR*, *Timeliness*, *DER* terhadap *Earning Response Coefficient*. Dari hasil penelitian ini

menunjukkan bahwa faktor *CSR*, *DER*, dan *Timeliness* memiliki pengaruh secara bersamaan terhadap respon pendapatan (*ERC*).

Kurnia, Diana dan Mawardi dalam Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi Vol. 8 No. 1 meneliti pengaruh pengungkapan *CSR*, *GCG*, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap *ERC*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pengungkapan *CSR*, Kepemilikan Manajerial, Komposisi Dewan Komisaris, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Earnings Responses Coefficient*. Tetapi jika variabel tersebut diuji secara parsial, maka Kualitas Audit dan Ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Earnings Responses Coefficient*.

Cahyowati dan Maslichah dalam Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi Vol. 7 No. 1 meneliti pengaruh *CSR*, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan Profitabilitas terhadap *Earnings Responses Coefficient*. Hasil pengujian simultan penelitian ini menunjukkan bahwa *Corporate*

Social Responsibility, ukuran perusahaan, struktur modal, dan profitabilitas berimplikasi signifikan terhadap *Earnings Response Coefficient*. Sedangkan dengan pengujian parsial, variabel *Corporate Social Responsibility*, ukuran perusahaan, dan struktur modal tidak memiliki implikasi signifikan terhadap *Earnings Response Coefficient* perusahaan perbankan yang *listing* di BEI.

Kristanti dalam Perbanas *Institutional Repository* meneliti faktor-faktor apa saja yang berpengaruh signifikan terhadap *Earnings Response Coefficient (ERC)*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan dan positif terhadap *Earnings Response Coefficient*. Hasil juga menunjukkan persistensi laba dan *growth opportunity* memiliki pengaruh signifikan dan negatif terhadap *Earnings Response Coefficient*. Sementara itu struktur modal, kualitas audit, pengungkapan *CSR*, dan konservatisme tidak berpengaruh signifikan terhadap *Earnings Response Coefficient*.

2.2 Signaling Theory

Teori ini dikemukakan pertama kali oleh Spence (1973) dimana pihak pengirim (pemilik informasi) berusaha memberikan isyarat atau sinyal berupa potongan informasi relevan yang dapat dimanfaatkan oleh pihak penerima. Pihak penerima kemudian akan menyesuaikan perilakunya sesuai dengan pemahamannya terhadap sinyal tersebut.

2.3 Return on Equity (ROE)

Untuk mengukur sudah baik atau tidaknya profitabilitas perusahaan, maka harus dibandingkan dengan standar umum rasio profitabilitas yang ada, (Kasmir 2017:208). *ROE* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang dimiliki oleh perusahaan itu sendiri. *ROE* merupakan rasio yang diperhatikan oleh investor karena rasio tersebut menggambarkan tingkat profit yang akan diperoleh pemegang saham.

2.4 Debt to Equity Ratio (DER)

DER merupakan rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam

memenuhi kewajiban atau hutangnya dengan ekuitas yang dimiliki. Dengan menggunakan *DER*, investor akan lebih mudah mengambil keputusan.

2.5 Firm Size

Firm Size merupakan skala yang digunakan untuk mengukur besarnya suatu perusahaan dengan menggunakan total aset sebagai dasar perhitungan.

2.6 Growth Opportunity

Growth Opportunity merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk berkembang dari tahun ke tahun.

2.7 Kualitas Audit

Kualitas Audit menggambarkan kompetensi auditor dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan. IAI (2016:4) menjelaskan bahwa indikator kualitas audit sebagai berikut: Kompetensi auditor, etika dan independensi auditor, penggunaan waktu personil kunci perikatan, pengendalian mutu perikatan, hasil review mutu atau inspeksi pihak eksternal dan internal, rentang kendali perikatan, organisasi dan tata

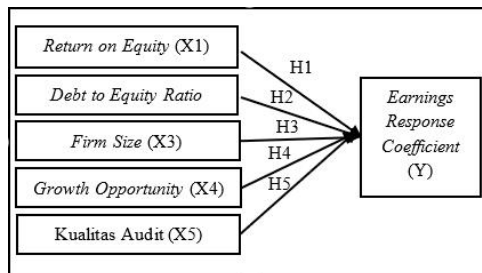
kelola KAP dan kebijakan imbalan jasa.

2.8 Earning Response Coefficient

Earning Response Coefficient merupakan salah satu cara untuk mengukur hubungan antara laba dengan *return saham* yang ditunjukkan oleh adanya pergerakan harga sekuritas.

2.9 Kerangka Konseptual

Berikut adalah kerangka yang digunakan dalam penelitian ini:



Gambar 3.1

Kerangka Konseptual

Sumber: Diolah dalam Penelitian (2021)

H₁: Terdapat pengaruh signifikan *Return on Equity* terhadap *Earnings Response Coefficient*.

H₂: Terdapat pengaruh signifikan *Debt To Equity Ratio* terhadap *Earnings Response Coefficient*.

H₃: Terdapat pengaruh signifikan *Firm Size* terhadap *Earnings Response Coefficient*.

H₄: Terdapat pengaruh signifikan *Growth Opportunity* terhadap *Earnings Response Coefficient*.

H₅: Terdapat pengaruh signifikan *Kualitas Audit* terhadap *Earnings Response Coefficient*.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menekankan pada pengujian data dalam menghasilkan suatu kesimpulan. Jenis pendekatan ini lebih memfokuskan pada karakteristik sebuah variabel.

3.2 Operasional Variabel

Untuk dapat diuji, masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian harus diukur dengan menggunakan indikator yang tepat. Indikator masing-masing variabel dalam penelitian ini dijelaskan dalam operasional variabel sebagai berikut:

Tabel 3.1
Variabel Dependen

Variabel	Indikator
Earnings Response Coefficient	$R_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}} \dots(1)$
	$R_{mt} = \frac{IHSG_{it} - IHSG_{it-1}}{IHSG_{it-1}} \dots(2)$
	$AR_t = R_{it} - R_{mt} \dots(3)$
	$CAR_t = \sum AR_{it} \dots(4)$
	$UE_{it} = \frac{EAT_t - EAT_{t-1}}{EAT_{t-1}} \dots(5)$
	$CAR_{it} = \alpha_0 + \alpha_1 UE_{it} + \varepsilon_{it} \dots(6)$

Sumber: Diolah dalam Penelitian (2021)

Ket.

- R_{it} = *return* tahunan perusahaan i periode t
- P_{it} = harga penutupan saham perusahaan i periode t
- P_{it-1} = harga penutupan saham perusahaan i periode t-1
- R_{mt} = *return* pasar pada hari t
- $IHSG_{it}$ = indeks harga saham gabungan pada hari t
- $IHSG_{it-1}$ = indeks harga saham gabungan pada hari t-1
- AR_{it} = *abnormal return* perusahaan i pada periode peristiwa ke t
- CAR_{it} = *cummulative abnormal return* kumulatif perusahaan i selama periode t
- UE_{it} = *unexpected earnings* perusahaan i pada periode t
- EAT_t = *earnings after tax* perusahaan i pada periode t
- EAT_{t-1} = *earnings after tax* perusahaan i pada periode t-1
- α_0 = konstanta
- α_1 = koefisien respon laba (*ERC*)
- ε_{it} = komponen *error* dalam model atas perusahaan i pada periode t

Tabel 3.2
Variabel Independen

Variabel	Indikator
<i>Return on Equity</i>	$\frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$
<i>Debt To Equity Ratio</i>	$\frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$
<i>Firm Size</i>	Ln Total Aset
<i>Growth Opportunity</i>	$\frac{\text{Total Penjualan (t)} - \text{Total Penjualan (t-1)}}{\text{Total Penjualan (t-1)}}$
Kualitas Audit	Variabel <i>Dummy</i> (1 = KAP <i>big four</i> ; 0 = non KAP <i>big four</i>)

Sumber: Diolah dalam Penelitian (2021)

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mempunyai laporan keuangan selama periode 2016-2020. Sumber data dalam penelitian diperoleh secara sekunder melalui *website* Bursa Efek Indonesia dan *Yahoo Finance*.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jumlah populasi adalah sebanyak 79 perusahaan dan tidak semua populasi ini akan menjadi objek penelitian, sehingga dilakukan teknik pengambilan sampel lebih lanjut.

3.4.2 Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan *Purposive Sampling* dimana peneliti menentukan kriteria-

kriteria pemilihan sampel. Kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Mempunyai laporan keuangan lengkap periode 2016-2020.
2. Mempunyai *historical price* lengkap periode 2016-2020 yang diunggah di *Yahoo Finance*.

Sampel yang digunakan adalah sebanyak 33 perusahaan subsektor properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI dengan tahun pengamatan selama 5 periode, yaitu tahun 2016-2020. Sehingga diperoleh sebanyak $5 \times 33 = 165$ sampel penelitian.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi melalui *website* Bursa Efek Indonesia melalui situs www.idx.co.id, finance.yahoo.com dan www.sahamok.com. Data yang dimaksud meliputi laporan keuangan laba rugi, neraca, *closing price*, dan IHSG. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *time series* dan *cross section* atau biasa disebut

panel data. Data bersifat *time series* karena data dalam penelitian ini adalah data dalam interval waktu tertentu, dalam penelitian ini yaitu tahun 2016-2020. Sedangkan data *cross section* adalah data pada suatu kurun tertentu pada beberapa perusahaan properti.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Pengujian Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan *software E-views 9* dan *Microsoft Excel*. Pemilihan data panel dikarenakan di dalam penelitian ini menggunakan rentang waktu beberapa tahun dan juga banyak perusahaan.

3.6.2 Persamaan Regresi Data Panel

Persamaan dalam penelitian ini dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{5it} + \epsilon_{it}$$

Dimana

Y_{it} = *Earnings Response Coefficient*

α = Konstanta

β = Koefisien regresi masing-masing variabel independent

X1 = *Return on Equity*

X2 = *Debt to Equity Ratio*

X3 = *Firm Size*

X4 = *Growth Opportunity*

X5 = *Kualitas Audit*

ε = *Error term*

t = *Waktu*

i = *Perusahaan*

3.6.3 Model Regresi Data Panel

Menurut Basuki dan Prawoto (2017:276), terdapat tiga model yang dapat digunakan untuk melakukan regresi data panel. Ketiga model tersebut adalah *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*. Ketiga model tersebut dijabarkan sebagai berikut:

1. *Common Effect Model (CEM)*
atau *Ordinary Least Square (OLS)*
2. *Fixed Effect Model (FEM)*
atau *Least Square Dummy Variable (LSDV)*
3. *Random Effect Model (REM)*
atau *Error Component Model (ECM)*

Metode Pemilihan Model
Regresi Data Panel:

1. Uji *Chow*

Uji ini dilakukan untuk menguji antara model *common effect* dan *fixed effect*. Pedoman yang digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji *chow* adalah jika *Probability F* > 0,05 maka model yang tepat adalah *CEM*; jika *Probability F* < 0,05 maka model yang tepat adalah *FEM*.

2. Uji *Hausman*

Uji ini dilakukan untuk menguji antara model *fixed effect* dan *random effect*. Pedoman yang digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji *hausman* adalah jika *Probability Chi-Square* > 0,05 maka model yang tepat adalah *REM*; jika *Probability Chi-Square* < 0,05 maka model yang tepat adalah *FEM*.

3. Uji *Lagrange Multiplier*

Uji ini dilakukan untuk menguji antara model *random effect* dan *common effect*. Pedoman yang digunakan dalam

pengambilan kesimpulan uji *hausman* adalah jika $LM > Chi-Square$ maka model yang tepat adalah *REM*; jika $LM < Chi-square$ maka model yang tepat adalah *CEM*.

3.6.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan syarat analisis regresi data panel. Sebelum melakukan pengujian hipotesis penelitian perlu dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi:

1. Uji Normalitas
2. Uji Multikolinieritas
3. Uji Heteroskedastisitas
4. Uji Autokorelasi

3.6.5 Uji Hipotesis

Untuk mendapatkan jawaban dari rumusan masalah dan hipotesis penelitian yang diajukan, maka dilakukan pengujian sebagai berikut:

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)
2. Uji T

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil

4.1.1 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Untuk mendapatkan model yang paling tepat digunakan dalam penelitian, maka dilakukan pengujian sebagai berikut:

1. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests				
Equation: Untitled				
Test cross-section fixed effects				
Effects Test		Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F		1.515775	(32,127)	0.0552
Cross-section Chi-square		53.374074	32	0.0103

Gambar 4.2
Hasil Uji Chow

Sumber: Hasil Output E-views 9 (2021).

Dari hasil uji *chow* menunjukkan nilai *probability F* sebesar 0,0552 atau $\leq 0,05$. Artinya model yang cocok digunakan dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model* dan dilanjutkan dengan uji *hausman*.

2. Uji Hausman

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	350.5848	117.9330	2.972744	0.0035
X1	-0.042948	0.104719	-0.410128	0.6824
X2	-0.001825	0.008669	-0.210491	0.8336
X3	-11.96273	4.030709	-2.967896	0.0036
X4	-0.010277	0.022208	-0.462744	0.6443
X5	0.202684	6.068053	0.033402	0.9734
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.281718	Mean dependent var	0.657770	
Adjusted R-squared	0.072455	S.D. dependent var	9.687693	
S.E. of regression	9.330133	Akaike info criterion	7.503223	
Sum squared resid	11055.53	Schwarz criterion	8.218532	
Log likelihood	-581.0159	Hannan-Quinn criter.	7.793592	
F-statistic	1.346239	Durbin-Watson stat	1.983916	
Prob(F-statistic)	0.115185			

Gambar 4.3
Hasil Uji Hausman

Sumber: Hasil Output E-views 9 (2021).

Dari hasil uji *hausman*, nilai *Probability Chi-Square* sebesar 0,0587 atau $\leq 0,05$. Artinya model yang tepat digunakan dalam penelitian ini adalah *FEM*.

3. Uji Lagrange Multiplier

Dari kedua pengujian sebelumnya, telah diketahui bahwa model yang paling cocok untuk dianalisis adalah *Fixed Effect Model (FEM)*. Maka tidak diperlukan lagi adanya uji *Lagrange Multiplier*.

4.1.2 Analisis Regresi Data Panel

Setelah melakukan pengujian untuk menentukan model yang paling tepat digunakan dalam penelitian, diperoleh hasil *FEM* sebagai model yang terpilih.

Adapun model persamaan regresi data panel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$ERC = 350,5848 - 0,042948ROE_{it} - 0,001825DER_{it} - 11,96273FS_{it} - 0,010277GO_{it} + 0,202684KA_{it} + 0,05_{it}$$

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	350.5848	117.9330	2.972744	0.0035
X1	-0.042948	0.104719	-0.410128	0.6824
X2	-0.001825	0.008669	-0.210491	0.8336
X3	-11.96273	4.030709	-2.967896	0.0036
X4	-0.010277	0.022208	-0.462744	0.6443
X5	0.202684	6.068063	0.033402	0.9734
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.281718	Mean dependent var	0.657770	
Adjusted R-squared	0.072455	S.D. dependent var	9.687693	
S.E. of regression	9.330133	Akaike info criterion	7.503223	
Sum squared resid	11055.53	Schwarz criterion	8.218532	
Log likelihood	-581.0159	Hannan-Quinn criter.	7.793592	
F-statistic	1.348239	Durbin-Watson stat	1.983916	
Prob(F-statistic)	0.115185			

Gambar 4.4

Fixed Effect Model

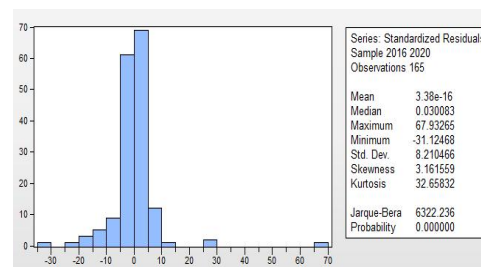
Sumber: Hasil Output E-views 9 (2021).

4.1.3. Uji Asumsi Klasik

4.1.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini dapat diketahui dengan melihat nilai *Probability Jarque-Bera (JB)*. Pedoman yang digunakan untuk uji normalitas:

- Residual dinyatakan normal apabila nilai *Probability Jarque-Bera* $> 0,05$.
- Residual tidak terdistribusi normal apabila nilai *Probability Jarque-Bera* $< 0,05$.



Gambar 4.5
Uji Normalitas

Sumber: Hasil Output E-views 9 (2021).

Berdasarkan Gambar 4.5, dapat diketahui bahwa residual tidak

berdistribusi normal. Namun jika menggunakan data panel apabila jumlah data > 100, uji normalitas bukanlah hal yang perlu diperhatikan (Gujarati, 2010:139). Maka, dalam penelitian ini uji normalitas diabaikan karena data yang digunakan berjumlah 165.

4.1.3.2 Uji Multikolinieritas

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Jika nilai koefisien korelasi (R^2) < 0,8 maka tidak terjadi multikolinieritas.

	X1	X2	X3	X4	X5
X1	1.000000	-0.211211	0.290047	0.177833	0.165255
X2	-0.211211	1.000000	0.204747	0.085787	-0.007944
X3	0.290047	0.204747	1.000000	-0.020532	0.288684
X4	0.177833	0.085787	-0.020532	1.000000	0.066070
X5	0.165255	-0.007944	0.288684	0.066070	1.000000

Gambar 4.6
Uji Multikolinieritas

Sumber: Hasil Output E-views 9 (2021).

Berdasarkan hasil Gambar 4.6, menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi masing-masing variabel < 0,8. Artinya, tidak terjadi multikolinieritas dalam penelitian ini.

4.1.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan metode *white* dengan cara melihat nilai probabilitas dari masing-masing

variabel. Dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas apabila nilai probabilitas dari masing-masing variabel > 0,05.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	240.0035	130.2088	1.843221	0.0676
X1	0.027963	0.037627	0.743164	0.4588
X2	-0.001106	0.001781	-0.620883	0.5358
X3	-8.072950	4.446622	-1.815524	0.0718
X4	-0.008719	0.011737	-0.742878	0.4589
X5	-0.702049	0.595580	-1.178766	0.2407

Gambar 4.7
Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil Output E-views 9 (2021).

Berdasarkan gambar 4.7 maka dapat diketahui bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

4.1.3.4 Uji Autokorelasi

Apabila nilai *DW* kurang dari -2 telah terjadi autokorelasi positif, jika diatas +2 telah terjadi autokorelasi negatif, dan jika diantara -2 dan +2 tidak terdapat adanya autokorelasi. Berdasarkan Gambar 4.4, menunjukkan nilai *DW* sebesar 1,98 sehingga data dalam penelitian ini memenuhi uji autokorelasi.

4.1.4 Pengujian Hipotesis

4.1.4.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan Gambar 4.4, menunjukkan *R-square* bernilai 0,282 atau 28,2%. Hal ini dapat

menunjukkan bahwa keragaman variabel *Earnings Response Coefficient (ERC)* mampu dijelaskan oleh variabel *Return on Equity (ROE)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Firm Size (FS)*, *Growth Opportunity (GO)*, dan Kualitas Audit sebesar 28,2%, sedangkan sisanya sebesar 72,8% merupakan kontribusi variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

4.1.4.2 Uji T

Apabila nilai *Probability t*-statistik $< 0,05$ maka kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen.

Hasil pengujian hipotesis berdasarkan Gambar 4.4 dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Hipotesis 1 (H1), menghasilkan probabilitas sebesar 0,6824 atau $> 0,05$. Hal ini berarti tidak terdapat pengaruh secara parsial *Return on Equity (ROE)* terhadap *Earnings Response Coefficient (ERC)*.
- b. Hipotesis 2 (H2), menghasilkan probabilitas sebesar 0,8336

atau $> 0,05$. Hal ini berarti tidak terdapat pengaruh secara parsial *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Earnings Response Coefficient (ERC)*.

- c. Hipotesis 3 (H3), menghasilkan probabilitas sebesar 0,0036 atau $< 0,05$. Hal ini berarti terdapat pengaruh secara parsial *Firm Size (FS)* terhadap *Earnings Response Coefficient (ERC)*.
- d. Hipotesis 4 (H4), menghasilkan probabilitas sebesar 0,6443 atau $> 0,05$. Hal ini berarti tidak terdapat pengaruh secara parsial *Growth Opportunity (GO)* terhadap *Earnings Response Coefficient (ERC)*.
- e. Hipotesis 5 (H5), menghasilkan probabilitas sebesar 0,9734 atau $> 0,05$. Hal ini berarti tidak terdapat pengaruh secara parsial Kualitas Audit (KA) terhadap *Earnings Response Coefficient (ERC)*.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh *Return on Equity* terhadap *Earnings Response Coefficient*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *ROE* tidak

berpengaruh terhadap *ERC*. *ROE* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang dimiliki oleh perusahaan itu sendiri. *ROE* menunjukkan informasi profitabilitas perusahaan, yang mana nilai profitabilitas tersebut dapat mempengaruhi harga saham melalui respon investor atas informasi laba. Sehingga peningkatan profitabilitas perusahaan dapat berpengaruh terhadap meningkatnya *ERC*. Dari hasil penelitian ini membuktikan bahwa *ROE* tidak selalu dapat dijadikan patokan dalam menentukan respon laba sebagai pertimbangan investasi di masa depan oleh investor karena fluktuasi laba dan modal pada perusahaan properti dan *real estate* tidak bisa terjadi secara konstan dan bisa juga terjadi di luar prediksi. Dengan kata lain, laba yang dihasilkan oleh perusahaan properti dan *real estate* tidak cukup memberikan informasi kepada investor. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Tiara (2020) yang menunjukkan bahwa variabel *ROE* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *ERC*.

4.2.2 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Earnings Response Coefficient*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *DER* tidak berpengaruh terhadap *ERC*. *DER* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar hutangnya dengan modal yang dimiliki. Informasi hutang yang rendah merupakan informasi yang baik yang semestinya mendapat respon baik dari investor, dengan kata lain ketika perusahaan memiliki *DER* yang rendah maka *ERC* akan naik. Namun, dari penelitian ini membuktikan bahwa variabel *DER* bukan merupakan suatu hal yang signifikan untuk dipertimbangkan oleh investor di masa mendatang. Hal ini disebabkan oleh tingkat liabilitas pada perusahaan properti dan *real estate* rata-rata tinggi, yaitu karena adanya pendapatan diterima dimuka, sehingga *DER* bukan rasio yang diperhatikan oleh investor sebagai pertimbangan investasi. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Tiara (2020), Cahyowati dan Maslicah (2018) dan Kristanti (2018) yang menunjukkan bahwa

variabel *DER* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *ERC*.

4.2.3 Pengaruh *Firm Size* terhadap *Earnings Response Coefficient*

Dari hasil perhitungan tersebut menunjukkan adanya pengaruh secara parsial *Firm Size* terhadap *ERC*, namun hubungan kedua variabel ini adalah negatif. *FS* merupakan suatu ukuran untuk mengukur besar kecilnya suatu perusahaan melalui total aset yang dimiliki. Semakin besar *FS* maka perusahaan akan mempunyai informasi yang lebih banyak daripada perusahaan kecil. Besarnya aset yang dimiliki perusahaan menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyediakan investasi. Perusahaan besar umumnya lebih mudah untuk meningkatkan kinerjanya. Oleh karena itu, investor akan lebih percaya menanamkan modalnya pada perusahaan yang besar daripada perusahaan yang kecil. Hubungan negatif ini diduga peneliti karena semakin besar *FS* maka semakin banyak informasi yang tersedia sepanjang tahun pada perusahaan,

sehingga akan mengakibatkan investor bereaksi negatif pada saat pengumuman informasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Dewi dan Putra (2017), dimana variabel *Firm Size* memiliki pengaruh negatif terhadap *Earnings Response Coefficient*. Sedangkan hasil penelitian Tiara (2020) menunjukkan bahwa *FS* tidak berpengaruh signifikan terhadap *ERC*, sehingga tidak mendukung hasil penelitian ini.

4.2.4 Pengaruh *Growth Opportunity* terhadap *Earnings Response Coefficient*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *GO* tidak berpengaruh terhadap *ERC*. *Growth Opportunity* akan meningkatkan harapan laba di masa mendatang sehingga akan menguntungkan baik bagi investor maupun perusahaan. *GO* sendiri merupakan prediksi (kemungkinan) perusahaan untuk bertumbuh di masa datang dilihat dari penjualannya. Adanya *GO* yang tinggi dari suatu perusahaan akan memberikan sinyal positif kepada investor, oleh karena itu akan

direspon sebagai *good news* pada saat pengumuman laba. Dari hasil penelitian, *GO* bukan hal yang dipertimbangkan oleh investor dalam berinvestasi. Peneliti menduga hal ini terjadi karena motif investor dalam menginvestasikan modalnya adalah untuk mendapatkan *capital gain* dan bukan untuk mendapatkan keuntungan dalam jangka panjang. Dalam penelitian ini, peneliti menduga bahwa hanya sedikit investor yang memiliki perspektif untuk menginvestasikan modalnya dalam jangka panjang. Oleh karena itu, *GO* tidak berpengaruh terhadap *ERC*. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Pangestu (2016), dimana *Growth Opportunity* tidak berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient*. Sedangkan penelitian Tiara (2020), Rahmawati dan Asyik (2020) dan Kristanti (2018) tidak mendukung hasil penelitian ini, dimana hasil peneliti terdahulu menunjukkan bahwa *GO* berpengaruh negatif terhadap *ERC*.

4.2.5 Pengaruh Kualitas Audit terhadap *Earnings Response Coefficient*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Kualitas Audit tidak berpengaruh terhadap *ERC*. Untuk mendapatkan kualitas informasi laba yang baik, maka diperlukan adanya Kualitas Audit yang baik. Sehingga jika Kualitas Audit suatu perusahaan baik akan mendorong investor untuk memberikan respon yang baik pula. Namun dalam penelitian ini, Kualitas Audit bukan merupakan suatu hal yang signifikan untuk dipertimbangkan oleh investor dalam pengambilan keputusan berinvestasi. Peneliti menduga hal ini terjadi karena investor tidak memperhatikan reputasi KAP yang mengaudit laporan keuangan perusahaan tersebut. Perspektif investor terhadap reputasi KAP dalam hal ini adalah bahwa auditor di KAP *Big Four* maupun KAP *Non Big Four* akan memenuhi tanggung jawabnya sebagai auditor dalam menilai kewajaran penyajian laporan keuangan perusahaan yang sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku

umum. Sebagian besar sampel perusahaan juga tidak menggunakan auditor dari KAP *Big Four*. Dengan demikian, kualitas audit tidak mempengaruhi respon investor pada saat pengumuman informasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kristanti (2018) dan Pangestu (2016), dimana Kualitas Audit secara parsial tidak berpengaruh terhadap *ERC*.

5. Simpulan dan Saran

5.1 Simpulan

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel. Setelah melalui tahap pengumpulan data, pengolahan data, analisis data dan pengujian hipotesis atas seluruh variabel penelitian, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Dari hasil regresi menunjukkan bahwa secara parsial *Return on Equity* tidak berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient*. Hal ini dikarenakan oleh fluktuasi laba dan modal pada perusahaan properti dan *real estate* yang tidak konstan.
2. Dari hasil regresi menunjukkan bahwa secara parsial *Debt to*

Equity Ratio tidak berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient*. Hal ini disebabkan oleh tingkat liabilitas perusahaan properti dan *real estate* yang tinggi.

3. Dari hasil regresi menunjukkan bahwa secara parsial *Firm Size* berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient*. Semakin banyak informasi yang dihasilkan oleh perusahaan, akan mempengaruhi respon investor.
4. Dari hasil regresi menunjukkan bahwa secara parsial *Growth Opportunity* tidak berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient*. Hal ini dikarenakan oleh motif investor yang menginginkan laba daripada keuntungan jangka panjang.
5. Dari hasil regresi menunjukkan bahwa secara parsial Kualitas Audit tidak berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient*. Hal ini dikarenakan semua KAP baik *Big Four* maupun Non *Big Four* akan memenuhi tanggung jawabnya sesuai prinsip akuntansi yang berlaku umum.

5.2 Saran

Adapun saran-saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini yaitu:

1. Untuk Perusahaan
Meningkatkan kinerja perusahaan agar informasi yang tertuang dalam laporan perusahaan baik laporan keuangan maupun laporan tahunan dapat menimbulkan respon positif dari investor.
2. Untuk Pemerintah
Menerapkan kebijakan-kebijakan yang terus berinovasi sesuai dengan keadaan ekonomi yang terjadi, sehingga dapat membantu kinerja dari seluruh sektor perusahaan dalam rangka menjaga kestabilan ekonomi negara.
3. Untuk Peneliti Selanjutnya
 - a. Menggunakan rasio keuangan yang tidak berhubungan dengan liabilitas, ekuitas dan laba perusahaan apabila akan meneliti sektor perusahaan yang sama.
 - b. Menambahkan atau menggunakan variabel-

variabel lain yang berpengaruh terhadap Earnings Response Coefficient.

- c. Menggunakan sektor-sektor perusahaan yang lain untuk meneliti pengaruh variabel-variabel dalam penelitian ini terhadap Earnings Response Coefficient.

Daftar Pustaka

- Basuki, Agus Tri dan Nano Prawoto. (2017). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS & Eviews*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Cahyowati, Amin dan Maslichah. (2018). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan Profitabilitas Terhadap Earnings Response Coefficient (Studi Empiris pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2012-2016). *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 7(1), 95-105.
- Dewi, Anak Agung P. K. dan Putra. (2017). Pengaruh Leverage dan Ukuran Perusahaan pada Earnings Response Coefficient. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 19(1), 367-391.
- Gujarati, D.N. and Porter. (2010). *Basic Econometrics, 5th Edition*. New York: McGraw Hill inc.

- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Kristanti. *Perbanas Institutional Repository*. Retrieved from eprints.perbanas: <http://eprints.perbanas.ac.id/3467/7/ARTIKEL%20ILMIAH.pdf>
- Kurnia, I., Diana dan Mawardi (2019). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Earning Response Coefficient (Studi Empiris terhadap Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2017). *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 8(1), 78-91.
- Mosa, Maslichah dan Mawardi. (2019). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Timeliness, Debt to Equity terhadap Earning Response Coefficient (Study Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2017). *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 8(1), 26-35.
- Pangestu, Claudia D. S. (2016). *Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie*. Retrieved from eprints.kwikkiangie: <http://eprints.kwikkiangie.ac.id>
- Rahmawati, Qiqi dan Nur F. Asyik. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Risiko Sistematis, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Earnings Response Coefficient. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 7(1), 1-12.
- Ramadhani, Pipit Ika. (2021, Juli 14). Kanal Liputan6. Retrieved from liputan6.com: <https://www.liputan6.com/saham/read/4607276/investasi-properti-jadi-kuncipertumbuhan-hinggapenggerak-ekonomi>
- Sidik, S. (2020, Oktober 6). CNBC Indonesia. Retrieved from cncbindonesia.com: <https://www.cncbindonesia.com/profil/20201006143343-41-192253/bos-ciputra-buka-bukaan-soal-dampak-covid-19ke-properti>
- Standar Akuntansi Keuangan*. (2016). Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Tiara, Eva Agustin N. D. (2020). *Pengaruh Return on Equity, Debt to Equity Ratio, Firm Size, dan Growth Opportunity Terhadap Earnings Response Coefficient Pada Perusahaan Properti, Real Estate Dan Konstruksi Bangunan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018*. Skripsi, Universitas Widya Kartika Surabaya. <https://finance.yahoo.com>
<https://www.idx.co.id>